

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Kemiskinan dan pendidikan hingga saat ini masih menjadi isu penting di Indonesia. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah menginisiasi program “Sekolah Rakyat” sebagai upaya pemerataan akses pendidikan bagi masyarakat miskin melalui sistem pendidikan berbasis asrama. Program ini juga sejalan dengan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya pada aspek pendidikan berkualitas (Quality Education) dalam mendukung pengentasan kemiskinan (Muharam & Kurniawan, 2025). Oleh karena itu, pembangunan fasilitas pendidikan seperti Sekolah Rakyat menjadi sangat penting, sehingga pelaksanaan proyek konstruksi perlu dikelola dengan baik, khususnya dalam pengendalian waktu proyek.

Proyek konstruksi merupakan suatu kegiatan yang hasil pelaksanaannya sangat dipengaruhi oleh tingkat produktivitas tenaga kerja. Setiap aktivitas dalam proyek memiliki keterkaitan satu sama lain, sehingga apabila terjadi hambatan pada salah satu pekerjaan, maka akan berdampak pada terhambatnya pekerjaan lain di lapangan. Selain itu, kegiatan konstruksi bersifat kompleks dan membutuhkan perhatian serta pengelolaan yang cermat dalam setiap tahap pelaksanaannya. Dalam proyek konstruksi terdapat beberapa elemen utama yang harus diperhatikan, yaitu biaya, mutu, dan waktu. Ketiga elemen tersebut saling berkaitan dan di dalamnya melibatkan pengelolaan berbagai sumber daya, seperti tenaga kerja dan material, yang harus dikendalikan secara efektif agar proyek dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Kartika et al., 2020).

Manajemen konstruksi merupakan suatu upaya untuk mengelola dan mengatur pelaksanaan proyek di bidang konstruksi agar dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Salah satu aspek penting dalam manajemen konstruksi adalah pengelolaan sumber daya, termasuk tenaga kerja. Dalam mengoptimalkan penggunaan tenaga kerja, kontraktor perlu mengetahui tingkat produktivitas pekerja yang terlibat dalam proyek. Hal ini penting karena produktivitas tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keuntungan maupun kerugian proyek. Tingkat produktivitas tersebut berkaitan langsung dengan besarnya biaya upah tenaga kerja yang direalisasikan selama pelaksanaan proyek, sehingga pengelolaan yang tepat akan membantu menjaga efisiensi biaya dan kinerja proyek secara keseluruhan (Muharam &

Kurniawan, 2025). Oleh karena itu, pemahaman mengenai konsep produktivitas menjadi hal yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan manajemen konstruksi.

Produktivitas memiliki dua dimensi utama, yaitu efektivitas dan efisiensi. Efektivitas mengacu pada kemampuan dalam mencapai kinerja yang optimal, khususnya dalam memenuhi target yang berkaitan dengan aspek kualitas, kuantitas, dan waktu pelaksanaan. Konsep efektivitas lebih menitikberatkan pada hasil atau keluaran yang dicapai dibandingkan dengan input yang digunakan. Sementara itu, efisiensi berkaitan dengan upaya membandingkan antara input dan output, di mana penggunaan sumber daya diupayakan seminimal mungkin untuk memperoleh hasil yang sama atau bahkan lebih baik. Dengan demikian, semakin optimal pemanfaatan sumber daya yang digunakan, maka tingkat efisiensi yang dicapai juga akan semakin tinggi (Tomia et al., 2023).

Berkaitan dengan upaya peningkatan produktivitas tersebut, diperlukan suatu perencanaan dan pengendalian waktu yang baik dalam pelaksanaan proyek konstruksi. Dalam suatu proyek pembangunan, penyusunan *time schedule* merupakan salah satu tahapan penting dalam perencanaan. *Time schedule* adalah proses pengalokasian waktu tertentu pada setiap jenis pekerjaan agar pelaksanaan proyek dapat berjalan secara optimal meskipun dihadapkan pada berbagai keterbatasan sumber daya. Dengan adanya penjadwalan yang terstruktur, setiap aktivitas proyek dapat dikendalikan sesuai urutan dan durasi yang telah direncanakan. Oleh karena itu, *time schedule* menjadi salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan proyek pembangunan, karena berpengaruh langsung terhadap mutu hasil pekerjaan. Ketidaktepatan dalam penyusunan maupun pelaksanaan jadwal dapat berdampak pada penurunan kualitas proyek secara keseluruhan (Jumatul, 2020) dalam (Arthono & Saputra, 2023).

Perlu dilakukan suatu evaluasi sebagai langkah antisipatif untuk mencegah terjadinya keterlambatan pada proyek di masa mendatang. Keterlambatan dalam proyek konstruksi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya kesalahan dalam estimasi waktu penyelesaian pada tahap perencanaan, manajemen proyek yang kurang efektif, permasalahan tenaga kerja, keterbatasan atau kerusakan peralatan, kendala material, aspek keuangan, serta kondisi lingkungan yang tidak mendukung. Dampak dari keterlambatan tersebut dapat menimbulkan kerugian baik dari segi waktu maupun biaya bagi pihak kontraktor, karena potensi keuntungan dapat berkurang bahkan hilang. Selain itu, keterlambatan juga dapat menyebabkan hilangnya kesempatan untuk

mengerjakan proyek lain. Sementara itu, bagi pengguna jasa, keterlambatan penyelesaian proyek akan mengakibatkan tertundanya operasional hasil pembangunan, sehingga pemanfaatan proyek tidak dapat dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Analysa et al., 2019).

Keterlambatan proyek merupakan kondisi yang kerap terjadi dalam pelaksanaan pekerjaan konstruksi, termasuk pada proyek pembangunan gedung. Hal ini umumnya disebabkan oleh adanya risiko serta ketidakpastian yang sulit diprediksi secara akurat pada tahap perencanaan, baik dalam penyusunan jadwal maupun estimasi biaya pelaksanaan. Oleh karena itu, diperlukan suatu kajian untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya keterlambatan dalam pelaksanaan proyek konstruksi bangunan gedung (Megawati & Lirawati, 2020).

Pada dasarnya, setiap proyek konstruksi memiliki rencana pelaksanaan yang disusun secara sistematis dan dilengkapi dengan jadwal pelaksanaan yang jelas. Perencanaan tersebut mencakup penentuan waktu dimulainya proyek, durasi pelaksanaan, hingga batas waktu penyelesaian yang telah ditetapkan. Selain itu, rencana pelaksanaan juga mengatur metode atau tahapan pekerjaan yang akan digunakan selama proses konstruksi berlangsung, sehingga pekerjaan dapat berjalan secara terarah dan efisien. Tidak kalah penting, perencanaan ini juga meliputi strategi penyediaan serta pengelolaan sumber daya yang dibutuhkan, seperti tenaga kerja, material, peralatan, dan biaya, agar seluruh kegiatan proyek dapat terlaksana sesuai dengan target yang telah direncanakan (Barkah Hariri, 2021).

Dalam penelitian Margareth (2010), dijelaskan bahwa faktor yang paling dominan memengaruhi kinerja proyek berasal dari kelompok faktor internal. Faktor tersebut meliputi manajemen material serta kondisi lingkungan kerja yang menjadi bagian penting dalam pelaksanaan proyek konstruksi. Dari berbagai faktor internal tersebut, terdapat beberapa variabel yang dinilai paling berpengaruh terhadap kinerja proyek, yaitu keterlambatan pengiriman material dari pemasok dan tingkat kepadatan lokasi proyek. Kedua variabel tersebut dapat menghambat kelancaran pekerjaan di lapangan sehingga berpotensi memengaruhi waktu pelaksanaan proyek secara keseluruhan (Hernandi & Tamtana, 2020). Oleh karena itu, diperlukan suatu metode pelaksanaan konstruksi yang tepat agar pelaksanaan proyek dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Metode merupakan suatu prosedur atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan pelaksanaan adalah suatu bentuk usaha atau kegiatan yang

dilakukan untuk merealisasikan rencana atau program ke dalam bentuk nyata. Sementara itu, konstruksi dapat diartikan sebagai kegiatan pembangunan sarana maupun prasarana. Berdasarkan pengertian tersebut, metode pelaksanaan konstruksi dapat dimaknai sebagai suatu cara atau tahapan pelaksanaan pekerjaan pembangunan sarana dan prasarana yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan proyek yang telah direncanakan (Onibala et al., 2018). Dalam pelaksanaannya, metode konstruksi yang diterapkan harus mampu mendukung kelancaran pekerjaan agar proyek dapat diselesaikan sesuai target waktu, biaya, dan mutu yang telah ditentukan.

Oleh karena itu, perlu dilakukan berbagai tindakan pengendalian agar pelaksanaan proyek dapat tetap berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Salah satu upaya yang sering dilakukan adalah mempercepat durasi pelaksanaan proyek. Namun, percepatan tersebut akan memengaruhi perubahan jadwal pelaksanaan pekerjaan serta berdampak pada meningkatnya biaya pelaksanaan proyek. Dalam praktiknya, pengaruh terhadap biaya sering kali kurang diperhatikan sehingga menyebabkan terjadinya pembengkakan biaya selama proses percepatan proyek berlangsung. Selain itu, percepatan durasi proyek juga terkadang dilakukan tanpa mempertimbangkan jenis pekerjaan maupun tingkat kompleksitas kegiatan, sehingga menghasilkan jadwal pelaksanaan yang kurang efisien bahkan tidak realistis untuk diterapkan di lapangan. Oleh sebab itu, diperlukan suatu langkah optimalisasi, yaitu upaya untuk mempercepat durasi pelaksanaan proyek dengan tetap mempertimbangkan keseimbangan antara waktu dan biaya agar pelaksanaan proyek dapat berlangsung secara efektif dan efisien (Simatupang et al., 2015).

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas produktivitas tenaga kerja maupun kinerja waktu proyek, serta metode pelaksanaan dalam proyek konstruksi, namun kajian yang secara khusus menganalisis pengaruh metode pelaksanaan dan produktivitas tenaga kerja terhadap kinerja waktu proyek dalam konteks percepatan proyek, khususnya pada pekerjaan struktur proyek gedung pendidikan, masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana pengaruh metode pelaksanaan dan produktivitas tenaga kerja terhadap kinerja waktu proyek berdasarkan kondisi aktual di lapangan. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh metode pelaksanaan dan produktivitas tenaga kerja terhadap kinerja waktu proyek dalam upaya percepatan proyek.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode pelaksanaan pada pekerjaan struktur di Proyek Sekolah Rakyat Jawa Tengah 2?
2. Bagaimana tingkat produktivitas tenaga kerja pada pekerjaan struktur di Proyek Sekolah Rakyat Jawa Tengah 2?
3. Bagaimana kinerja waktu proyek pada pekerjaan struktur di Proyek Sekolah Rakyat Jawa Tengah 2?

1.3.Tujuan Penelitian

1. Mengetahui metode pelaksanaan pada pekerjaan struktur di Proyek Sekolah Rakyat Jawa Tengah 2.
2. Mengetahui tingkat produktivitas tenaga kerja pada pekerjaan struktur di Proyek Sekolah Rakyat Jawa Tengah 2.
3. Mengetahui kinerja waktu proyek pada pekerjaan struktur di Proyek Sekolah Rakyat Jawa Tengah 2.

1.4.Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen konstruksi, khususnya yang berkaitan dengan metode pelaksanaan zonasi, produktivitas tenaga kerja, dan kinerja waktu pada pekerjaan struktur. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas hubungan antara metode pelaksanaan, produktivitas tenaga kerja, dan kinerja waktu proyek konstruksi.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada kontraktor maupun pihak pelaksana proyek mengenai penerapan metode pelaksanaan zonasi pada pekerjaan struktur, tingkat produktivitas tenaga kerja, serta kinerja waktu proyek berdasarkan kondisi aktual di lapangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam menentukan metode pelaksanaan yang tepat, meningkatkan produktivitas tenaga kerja, serta mengoptimalkan pengendalian waktu sehingga pelaksanaan proyek dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam mengevaluasi pelaksanaan pekerjaan struktur, khususnya terkait penerapan metode pelaksanaan zonasi dan produktivitas tenaga kerja terhadap pencapaian kinerja waktu proyek. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam menyusun strategi pelaksanaan pekerjaan yang lebih baik pada proyek-proyek selanjutnya.

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman dalam menganalisis metode pelaksanaan zonasi, menghitung produktivitas tenaga kerja, serta mengevaluasi kinerja waktu proyek berdasarkan data aktual di lapangan. Selain itu, penelitian ini juga menjadi sarana untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan ke dalam praktik pelaksanaan proyek konstruksi.

1.5. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka diperlukan batasan masalah untuk mempersempit ruang lingkup pembahasan. Dengan adanya batasan ini, penelitian dapat dilakukan secara lebih fokus dan mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada beberapa hal sebagai berikut:

1. Variabel penelitian meliputi metode pelaksanaan dan produktivitas tenaga kerja sebagai variabel bebas, serta kinerja waktu proyek sebagai variabel terikat.
2. Penelitian dilakukan pada Proyek Pembangunan Sekolah Rakyat Jawa Tengah 2 di Semarang.
3. Penelitian difokuskan pada pekerjaan struktur, meliputi pekerjaan kolom, balok, dan pelat lantai.
4. Produktivitas tenaga kerja dihitung berdasarkan perbandingan antara volume pekerjaan dengan waktu yang dibutuhkan.